Tiket Pesawat Sekali Jalan

Derti Afriana Benu

Tiket Pesawat sekali jalan

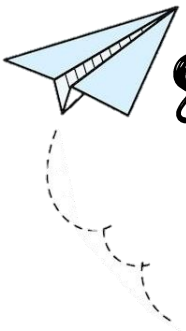

Derti Afriana Benu

Penerbit KBM Indonesia

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

Tiket Pesawat Sekali Jalan

Copyright @2024 By Derti Afriana Benu

All right reserved

Penulis
Derti afriana Benu
Desain Sampul
Aswan Kreatif
Tata Letak
Husnuddiniyah
Editor
Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.
Background isi buku di ambil dari https://www.freepik.com/

Official
Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)
Penerbit KBM Indonesia
Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021
081357517526 (Tlpn/WA)

Website
https://penerbitkbm.com
www.penerbitbukumurah.com
Email
naskah@penerbitkbm.com
Distributor
https://penerbitkbm.com/toko-buku/
Youtube
Penerbit KBM Sastrabook
Instagram
@penerbit.kbmindonesia
@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-041-8
Cetakan ke-1, November 2024
Cetakan ke-2, Februari 2026
15 x 23 cm, viii + 72 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Setiap perjalanan hidup adalah kisah yang unik, penuh liku-liku, dan tak dapat diulang. Dalam buku ini, yang ketiga dari rangkaian perjalanan menulis saya, saya ingin berbagi pandangan tentang hidup yang saya ibaratkan seperti "TIKET PESAWAT SEKALI JALAN"—satu arah, tanpa jaminan kembali.

Mengapa memilih metafora ini? Karena hidup, layaknya penerbangan, sering kali penuh dengan ketidakpastian. Kita mengalami saat-saat penuh harapan ketika lepas landas, menikmati pemandangan ketika berada di ketinggian, serta merasakan guncangan tak terduga ketika cuaca berubah. Ada momen kita harus pasrah dan belajar menerima. Buku ini lahir dari pemikiran-pemikiran selama saya menjalani dan merenungi perjalanan hidup yang kadang terasa tak terduga.

Saya berharap buku ini dapat menjadi sahabat bagi siapa pun yang sedang berada dalam perjalanan hidupnya, yang kadang merasa ragu, takut, atau bahkan bingung dengan arah yang harus diambil. Semoga kita semua dapat menemukan arti dalam setiap pemberhentian dan melangkah dengan lebih yakin ke tujuan yang belum kita ketahui.

Selamat membaca, dan selamat menempuh perjalanan ini bersama saya.

Derti Afriana Benu
November 2024

Daftar isi

Kata Pengantar i

Daftar isi iii

Bab 1: Memilih Penerbangan – Awal Kehidupan dan Ekspektasi 1

Bab 2: Boarding – Transisi Menuju Kehidupan yang Sesungguhnya 10

Bab 3: Take-off – Awal Perjalanan dan Tantangan Pertama 17

Bab 4: Turbulensi – Krisis dan Ketidakpastian 24

Bab 5: Transit – Berhenti Sejenak untuk Merenung 28

Bab 6: Teman Perjalanan – Orang-Orang yang Ditemui di Sepanjang Jalan 35

Bab 7: Menatap Jendela – Renungan di Tengah Perjalanan 42

Bab 8: Perubahan Rute – Ketidakpastian dan Penyesuaian 48

Bab 9: Mendekati Tujuan – Kebijaksanaan dan Penerimaan 54

Bab 10: Landing – Akhir Perjalanan 61

Epilog: Tiket Tanpa Kembali – Warisan dan Jejak yang Ditinggalkan 65

Profil Penulis 72

Jiket pesawat sekali jalan. Setiap orang pasti pernah membeli tiket pesawat. Sistem pemesanan tiket pesawat dapat diilakukan secara online maupun offline dan ada prosedur yang harus dilewati, diantaranya: orang dapat mencari Informasi terlebih dahulu dengan mengunjungi situs web maskapai atau platform pencarian tiket untuk mendapatkan informasi tentang rute, jadwal, dan harga. Kemudian membandingkan harga dari berbagai maskapai atau situs pemesanan untuk mendapatkan penawaran terbaik.

Selanjutnya orang harus menentukan tanggal dan waktu perjalanan yang diinginkan, serta mempertimbangkan fleksibilitas jika memungkinkan. Langkah selanjutnya adalah orang harus memilih kelas penerbangan diantaranya ada kelas (ekonomi, bisnis, atau first class) serta layanan tambahan seperti bagasi atau makanan. Bagian yang tidak kalah penting dalam proses pembelian tiket pesawat adalah mengisi informasi pribadi, termasuk nama, alamat, dan detail kontak. Selanjutnya, orang dapat menyelesaikan transaksi dengan melakukan pembayaran melalui metode yang tersedia, seperti kartu kredit atau transfer bank atau jika dilakukan secara langsung maka orang dapat menyelesaikan pembayaran dengan pembayaran tunai atau pilihan lain yang tersedia.

Pada akhirnya, setelah semuanya sudah dilakukan maka pembeli akan mendapatkan dan menerima email atau pesan konfirmasi yang berisi rincian penerbangan dan tiket ataupun menerima kertasnya secara langsung. Jika telah memenuhi syarat dan telah mendapatkan tiket maka pemilik tiket sudah resmi menjadi penumpang dan siap untuk terbang. Ini bisa disebut sebagai sebuah proses transaksi tetapi juga dibalik proses transaksi yang terjadi ada sebuah tujuan yang ingin dicapai karena setiap orang yang punya rencana untuk membeli tiket adalah orang-orang yang sudah memiliki tempat tujuan ke mana mereka akan pergi dan apa yang mereka akan lakukan disana.

Pada tulisan ini, saya memilih pembelian tiket hanya untuk sekali jalan, itu artinya sang penumpang akan pergi ke tempat tujuan

dan tidak akan kembali lagi ke tempat awal keberangkatan. Konsep ini mencerminkan bahwa hidup adalah perjalanan satu arah, tanpa tiket pulang, penuh dengan momen yang harus dijalani dengan sadar dan bijak.

"Tiket Sekali Jalan"

Terminal Awal – Saat Memutuskan untuk Berangkat

Di tengah keramaian terminal bandara, di antara suara-suara pengumuman dan langkah kaki yang bergegas, ada momen ketika semua terasa hening. Sebuah keputusan diambil untuk meninggalkan zona nyaman dan menjelajahi hal baru. Setiap penumpang membawa harapan dan kekhawatiran, impian yang terukir dalam ransel, dan kenangan yang terikat di hati.

Saat tiket ditunjukkan dan koper diseret menuju tempat check-in, rasa berani dan keraguan berbaur. Apakah ini langkah yang tepat? Namun, di balik setiap keraguan, ada dorongan untuk bertemu dengan masa depan, untuk menemukan diri sendiri di antara rintangan dan kesempatan. Terminal ini bukan hanya tempat pergerakan fisik; ini adalah titik awal kehidupan baru, di mana setiap langkah menuju pesawat adalah langkah menuju takdir yang belum ditulis.

Di ruang tunggu, wajah-wajah asing bersatu dalam kesunyian, masing-masing merenungkan perjalanan yang akan dimulai. Ada yang menggenggam ponsel, membaca pesan terakhir dari orang terkasih, sementara yang lain terbenam dalam buku yang menjadi teman setia. Terdapat juga sekelompok teman yang tertawa, mengenang momen-momen yang akan menjadi kenangan indah.

Waktu berjalan lambat, terasa seperti pengingat bahwa keputusan ini adalah langkah besar. Ketika pengumuman untuk boarding terdengar, detak jantung semakin cepat. Saat penumpang beranjak, suasana berubah; ada campuran rasa lega dan ketegangan. Dalam perjalanan menuju pintu pesawat, setiap

langkah seolah menjadi refleksi dari perjalanan hidup yang telah dilalui yaitu kegagalan, keberhasilan, dan harapan yang terus menyala.

Sesampainya di pintu pesawat, sebuah pilihan baru menanti. Untuk sebagian, ini adalah pelarian dari rutinitas; untuk yang lain, kesempatan untuk meraih mimpi. Ketika melangkah ke dalam pesawat, suasana haru dan kebahagiaan bersatu, menciptakan aura yang tak terlupakan. Di balik setiap kursi, ada kisah yang siap terungkap, dan di balik jendela, dunia baru menunggu untuk dijelajahi.

Sebelum pesawat lepas landas, penumpang saling berpandangan, ada keakraban dalam ketidakpastian. Dengan suara mesin yang mulai menggelegar, setiap orang menyadari bahwa perjalanan ini lebih dari sekadar tujuan; ini adalah transformasi, titik balik dalam kehidupan yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang baru. Saat pesawat mengudara, harapan dan impian mulai melambung tinggi, siap untuk mengejar semua yang belum pernah dijelajahi.

Terminal bandara sebagai titik awal kehidupan.

Terminal bandara sering kali menjadi titik awal kehidupan yang baru bagi banyak orang. Di sana, berbagai kisah mulai terjalin, keberangkatan menuju impian, perpisahan yang mengharukan, atau reuni yang penuh harapan. Suasana di terminal, dengan keramaian penumpang dan suara pengumuman, menciptakan momen-momen transisi yang signifikan. Setiap orang yang melintasi terminal membawa cerita dan harapan, menjadikan tempat ini lebih dari sekadar lokasi fisik, tetapi juga simbol perjalanan hidup yang tak terduga.

Terminal bandara sebagai titik awal kehidupan menggambarkan momen transisi yang sarat makna. Di tempat ini, berbagai kisah bertemu: impian, harapan, dan perpisahan. Setiap penumpang adalah individu dengan cerita unik, berani melangkah keluar dari zona nyaman mereka untuk mengejar sesuatu yang lebih besar.

Di ruang tunggu yang ramai, ada rasa keterhubungan di antara orang-orang asing. Mereka berbagi ketegangan dan kegembiraan menjelang perjalanan baru. Suara pengumuman

dan deru mesin pesawat menjadi latar belakang bagi keinginan untuk menjelajah, belajar, dan tumbuh. Terminal bukan hanya sekadar tempat berangkat; ia adalah simbol dari perubahan, pertumbuhan, dan potensi tanpa batas.

Dalam perjalanan ini, setiap langkah menuju pesawat adalah langkah menuju takdir yang belum ditentukan, dan terminal bandara menjadi saksi bisu bagi awal mula kisah-kisah yang akan dituliskan. Di sinilah kehidupan baru dimulai, dengan semua kemungkinan yang menanti di depan.

Momen ketika seseorang mulai menyadari bahwa hidup ini adalah perjalanan tanpa tiket pulang.

Momen ketika seseorang menyadari bahwa hidup ini adalah perjalanan tanpa tiket pulang seringkali datang dalam bentuk refleksi mendalam. Mungkin saat ia berdiri di tengah keramaian, dikelilingi wajah-wajah asing, merasakan getaran kehidupan yang penuh warna. Di sana, di tengah hiruk-pikuk, sebuah pemahaman menghampiri: setiap langkah yang diambil bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga penjelajahan jiwa.

Rasa takut dan keraguan mungkin muncul, namun bersamaan dengan itu, ada keinginan untuk merangkul ketidakpastian. Momen ini bisa terjadi saat menghadapi tantangan besar atau ketika kehilangan seseorang yang dicintai, menyadarkan kita bahwa waktu tidak bisa diulang. Setiap pengalaman, baik atau buruk, membentuk diri kita dan menambahkan lapisan pada perjalanan hidup.

Saat menyadari bahwa tidak ada jalan pulang, muncul kebebasan baru, kesadaran bahwa kita adalah arsitek dari kisah kita sendiri. Hidup ini bukan tentang menemukan titik akhir, tetapi tentang menikmati setiap langkah dan pelajaran yang dihadapi. Dalam setiap pertemuan dan perpisahan, kita belajar untuk merayakan momen, memahami bahwa setiap pengalaman adalah bagian dari perjalanan yang tak terduga dan indah.

Pertanyaan reflektif: Jika hanya ada sekali perjalanan, bagaimana aku akan menjalani setiap langkahnya?

Bab 1: Memilih Penerbangan – Awal Kehidupan dan Ekspektasi

Saat memilih penerbangan, setiap orang menghadapi keputusan yang lebih dalam dari sekadar memilih rute atau waktu. Ini adalah langkah pertama menuju sebuah perjalanan yang tidak hanya fisik, tetapi juga emosional dan spiritual. Setiap pilihan membawa serta harapan dan ekspektasi yang membentuk cara kita melihat dunia.

Memilih penerbangan adalah langkah penting dalam perjalanan, baik itu untuk bisnis maupun liburan. Awal kehidupan penerbangan dimulai dengan inovasi dan keinginan untuk menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Sejak Wright bersaudara berhasil menerbangkan pesawat pertama pada tahun 1903, dunia penerbangan terus berkembang pesat.

Ekspektasi saat memilih penerbangan sering kali melibatkan beberapa faktor, seperti harga tiket, waktu tempuh, dan kenyamanan. Penumpang biasanya berharap mendapatkan pengalaman yang efisien dan menyenangkan, mulai dari proses check-in hingga penerbangan itu sendiri. Aspek lain yang juga penting adalah layanan maskapai, termasuk kualitas makanan, hiburan, dan keramahan pramugari.

Dalam memilih penerbangan, penting untuk mempertimbangkan tujuan perjalanan dan preferensi pribadi, agar perjalanan menjadi pengalaman yang memuaskan.

Dalam proses pemilihan, ada berbagai faktor yang memengaruhi keputusan. Apakah aku mencari petualangan di tempat yang belum pernah dijelajahi, ataukah ingin kembali ke tempat yang penuh kenangan? Harga tiket, durasi penerbangan, dan transit menjadi pertimbangan praktis, namun di balik itu semua, ada keinginan untuk menemukan makna.

Ketika akhirnya memilih penerbangan, ada rasa berdebar. Ini bukan hanya tentang tujuan, tetapi tentang apa yang mungkin akan kutemui di sepanjang jalan. Ada ekspektasi akan pengalaman baru, orang-orang yang akan ditemui, dan pelajaran yang akan didapat. Namun, juga ada ketakutan akan ketidakpastian apa yang akan terjadi di sana? Apakah aku siap untuk meninggalkan zona nyaman?

Seiring waktu berlalu menjelang keberangkatan, rasa antisipasi mulai meningkat. Setiap hari, aku membayangkan bagaimana kehidupan akan berubah, apa yang akan kulihat, dan bagaimana diriku akan tumbuh. Dalam pikiran, terbayang momen-momen indah yang akan menjadi bagian dari kisah hidupku. Di sinilah awal kehidupan baru dimulai, di mana ekspektasi bertemu dengan kenyataan.

Momen ini mengajarkan bahwa memilih penerbangan adalah langkah pertama menuju petualangan yang lebih besar. Ini adalah pengingat bahwa setiap keputusan, sekecil apa pun, memiliki dampak yang signifikan dalam perjalanan hidup kita. Saat pesawat akhirnya lepas landas, aku menyadari bahwa ini adalah awal dari sesuatu yang belum terbayangkan sebuah perjalanan yang akan mengubah segalanya.

Memilih maskapai, tujuan, atau kelas penerbangan.

Dalam perjalanan hidup, setiap pilihan yang kita buat layaknya langkah dalam sebuah petualangan. Memilih maskapai adalah seperti memilih teman setia yang akan mendampingi kita di langit, menentukan arah dan rasa perjalanan. Setiap maskapai membawa karakter dan layanan yang unik, mirip dengan kepribadian teman yang kita pilih.

Ketika kita memutuskan maskapai, kita seperti memilih sahabat dalam perjalanan. Maskapai yang kita pilih mencerminkan nilai dan preferensi kita. Apakah kita mengutamakan pelayanan yang ramah, kenyamanan kursi, atau harga yang terjangkau? Setiap maskapai memiliki ciri khasnya—beberapa menawarkan pengalaman yang luar biasa dengan layanan premium, sementara yang lain fokus pada efisiensi dan biaya rendah. Dalam hal ini, pilihan kita menunjukkan bagaimana kita ingin merasakan perjalanan, apakah dengan ketenangan atau semangat petualangan.

Sementara itu, memilih tujuan penerbangan adalah tentang menetapkan impian dan aspirasi kita. Destinasi bukan sekadar titik di peta; ia adalah simbol dari harapan, petualangan, dan pengalaman yang ingin kita capai. Setiap tujuan menawarkan keindahan dan pelajaran, mirip dengan perjalanan hidup yang penuh makna.

Setelah maskapai dipilih, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan. Setiap tujuan memiliki daya tariknya sendiri, seperti bait dalam sebuah puisi yang menunggu untuk dijelajahi. Apakah kita memilih pantai eksotis, kota bersejarah, atau pegunungan yang megah? Tujuan yang kita pilih mencerminkan keinginan mendalam dan mimpi yang ingin kita capai. Di sinilah kita menggambarkan

arah perjalanan, menggali pengalaman baru dan pembelajaran yang akan membentuk diri kita.

Kelas penerbangan yang kita pilih mencerminkan prioritas dan kenyamanan yang kita inginkan. Dari kelas ekonomi yang mengajarkan kesederhanaan hingga kelas bisnis yang menawarkan kemewahan, setiap pilihan adalah refleksi dari langkah-langkah yang kita ambil dalam perjalanan karier dan kehidupan.

Kelas penerbangan yang kita pilih merepresentasikan tingkat kenyamanan dan perhatian terhadap diri sendiri. Kelas ekonomi mungkin memberikan pengalaman dasar, sementara kelas bisnis menawarkan ruang lebih dan layanan istimewa. Ini mencerminkan pilihan kita dalam hidup: apakah kita lebih memilih kesederhanaan atau berinvestasi dalam kenyamanan. Setiap langkah dalam penerbangan, seperti dalam karier, menunjukkan di mana kita berada dan di mana kita ingin berada—apakah kita siap untuk mengambil risiko dan melangkah lebih jauh, atau memilih jalur yang lebih konvensional.

Dalam konteks ini, memilih maskapai, tujuan, dan kelas penerbangan bukan hanya sekadar keputusan logistik, melainkan juga perjalanan emosional yang mencerminkan siapa kita dan ke mana kita ingin pergi. Ini adalah metafora untuk kehidupan, di mana setiap pilihan membentuk arah dan pengalaman yang kita jalani.

Akhirnya, memilih maskapai, tujuan, dan kelas penerbangan adalah perjalanan dalam diri kita sendiri. Setiap keputusan bukan hanya soal perjalanan fisik, tetapi juga tentang menjelajahi diri dan impian kita. Dalam setiap penerbangan, kita menemukan bahwa pilihan kita membentuk narasi hidup kita—petualangan yang penuh warna, pelajaran berharga, dan momen berharga yang akan selalu kita kenang. Dengan menyadari bahwa setiap pilihan adalah bagian dari perjalanan besar ini, kita belajar untuk merayakan setiap langkah, baik yang sederhana maupun yang megah.

Gambaran tentang cita-cita awal dan pilihan hidup yang ditentukan oleh keluarga, lingkungan, atau diri sendiri.

Setiap individu lahir ke dalam dunia yang penuh dengan harapan dan ekspektasi. Cita-cita awal sering kali terbentuk dari pengaruh keluarga, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Sejak kecil, kita dikelilingi oleh suara-suara yang mengarahkan kita, baik berupa harapan orang tua maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Keluarga menjadi fondasi pertama dalam membangun cita-cita. Di satu sisi, mereka memberi inspirasi dan dukungan, tetapi di sisi lain, mereka juga bisa membebani kita dengan harapan yang mungkin tidak selaras dengan keinginan kita sendiri. Lingkungan—teman, sekolah, dan komunitas—menambah lapisan kompleksitas, membentuk pandangan kita tentang apa yang mungkin dan apa yang diinginkan.

Namun, di balik semua pengaruh tersebut, ada juga suara diri kita sendiri. Saat kita tumbuh, kesadaran akan siapa diri kita mulai mengemuka. Cita-cita yang tadinya dipengaruhi oleh orang lain bisa saja bertransformasi menjadi aspirasi yang lebih autentik, mencerminkan impian dan nilai-nilai pribadi kita.

Dalam perjalanan ini, setiap pilihan hidup yang kita ambil—apakah mengikuti jalur yang ditentukan oleh orang lain atau menciptakan jalan kita sendiri—menjadi cerminan dari proses pencarian jati diri. Ketika kita menjelajahi dunia ini, kita belajar bahwa cita-cita dan pilihan hidup adalah perjalanan yang dinamis, di mana pengaruh eksternal dan suara internal saling berinteraksi, membentuk jalan yang akan kita lalui. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, sesuai dengan aspirasi sejati kita.

Cita-cita sering kali dimulai dari cita-cita keluarga, sebuah harapan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam banyak kasus, orang tua bercita-cita agar anak-anak mereka menggapai kesuksesan dalam bidang yang mereka anggap prestisius—apakah itu menjadi dokter, insinyur, atau pengacara. Harapan ini bisa memberikan motivasi, tetapi juga dapat

menimbulkan tekanan yang berat jika anak merasa terjebak dalam jalur yang bukan miliknya.

Lingkungan di sekitar kita juga berperan besar. Sekolah, teman sebaya, dan komunitas membentuk pandangan kita tentang apa yang mungkin dicapai. Seringkali, kita dipengaruhi oleh standar dan ekspektasi sosial yang ada. Misalnya, seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang menjunjung tinggi pendidikan mungkin akan merasa terdorong untuk meraih gelar tinggi, sedangkan anak yang dikelilingi oleh mereka yang memilih jalur alternatif mungkin akan lebih terbuka terhadap pilihan-pilihan yang tidak konvensional.

Seiring berjalannya waktu, suara hati kita mulai mengemuka. Pengalaman pribadi, baik suka maupun duka, membentuk kepribadian dan aspirasi kita. Ketika menghadapi berbagai tantangan, kita mulai mempertanyakan: Apakah ini benar-benar yang saya inginkan? Dalam proses ini, kita seringkali menemukan bahwa cita-cita awal yang ditanamkan oleh orang lain tidak selalu sejalan dengan keinginan batin kita.

Momen-momen refleksi ini penting, karena mereka memberi kita kesempatan untuk mengidentifikasi apa yang sebenarnya kita inginkan. Apakah kita ingin mengikuti jejak orang tua, ataukah kita ingin menulis cerita kita sendiri? Menghadapi dilema ini, kita belajar untuk menghargai keberanian dalam memilih jalan yang mungkin berbeda dari harapan orang lain.

Dalam perjalanan hidup, pilihan-pilihan yang kita buat menjadi cerminan dari perpaduan antara harapan yang diterima dan keinginan yang muncul dari dalam diri. Kita sering kali berada di persimpangan—antara mengikuti jejak yang telah ditentukan dan menavigasi jalan yang kita pilih sendiri. Penting untuk menemukan keseimbangan ini, di mana kita dapat menghormati latar belakang kita sambil tetap setia pada diri sendiri.

Ketika kita berani membuat pilihan yang sesuai dengan aspirasi kita, kita mulai membangun jalan hidup yang lebih autentik. Proses ini tidak selalu mudah, karena sering kali melibatkan pertentangan dengan harapan orang lain dan menghadapi risiko ketidakpastian. Namun, perjalanan ini juga memberi kebebasan

untuk menjelajahi potensi penuh diri kita, menemukan passion, dan menciptakan dampak yang bermakna.

Akhirnya, gambaran tentang cita-cita awal dan pilihan hidup kita adalah refleksi dari perjalanan kompleks yang melibatkan pengaruh keluarga, lingkungan, dan suara diri. Dengan memahami dan menghargai setiap elemen dalam perjalanan ini, kita dapat membuat pilihan yang lebih bijak dan bermakna, membentuk kehidupan yang sesuai dengan keinginan sejati kita. Setiap langkah menuju cita-cita adalah bagian dari proses pencarian jati diri, di mana kita belajar untuk berani bermimpi dan menggapai tujuan yang mencerminkan siapa kita sebenarnya.

Ada sebuah pesan yang teringat tiba-tiba dari pesan orang tua bahwa kamu harus menjadi seperti yang mereka inginkan. Bersamaan dengan ingatan tersebut, ada rasa takut akan mengecewakan mereka karena tidak mencapai impian yang mereka inginkan.

Dalam perjalanan hidup, kita sering kali dihadapkan pada cita-cita yang ditanamkan oleh orang tua. Harapan dan impian mereka, yang mungkin telah dibentuk selama bertahun-tahun, sering kali menjadi panduan yang kuat. Namun, di tengah proses pencarian jati diri, tiba-tiba muncul rasa takut yang mencekam: rasa takut akan mengecewakan mereka.

Rasa takut ini tidak hanya berakar dari cinta dan rasa tanggung jawab, tetapi juga dari harapan yang diletakkan pada kita. Ketika pilihan hidup kita mulai bergeser dari apa yang diinginkan orang tua, kita merasa terjebak dalam dilema—antara mengikuti jejak mereka atau mengejar impian yang mungkin lebih sesuai dengan diri kita sendiri. Dalam momen-momen ketidakpastian ini, perasaan cemas dan tekanan emosional sering kali melanda.

Menghadapi situasi ini, kita mulai bertanya-tanya: Apakah saya akan mengecewakan mereka? Apakah pilihan saya akan merusak harapan yang telah mereka bangun? Dalam prolog ini, kita akan menjelajahi dinamika antara cita-cita orang tua dan keinginan diri, serta bagaimana kita bisa mengatasi ketakutan ini untuk menemukan jalan hidup yang lebih autentik.

Pesan : Setiap pilihan memiliki konsekuensi, dan perjalanan dimulai bahkan sebelum pesawat lepas landas.

Dalam hidup, setiap pilihan yang kita buat memiliki konsekuensi yang akan membentuk arah perjalanan kita. Seperti dalam memilih penerbangan, keputusan kita tentang maskapai, tujuan, dan kelas penerbangan menciptakan dampak yang lebih besar daripada sekadar aspek praktis. Setiap langkah membawa kita lebih dekat atau menjauh dari cita-cita dan keinginan kita.

Perjalanan sebenarnya dimulai bahkan sebelum pesawat lepas landas. Proses memilih, merencanakan, dan menghadapi berbagai pilihan menciptakan pengalaman yang membentuk diri kita. Rasa takut akan mengecewakan orang tua, harapan yang kita emban, serta keputusan yang kita ambil semua berkontribusi pada perjalanan ini.

Dengan menyadari bahwa setiap pilihan memiliki konsekuensi, kita belajar untuk lebih bijak dalam mengambil langkah. Kita diajak untuk bertanggung jawab atas keputusan kita, dan memahami bahwa perjalanan hidup adalah serangkaian pilihan yang saling terkait. Setiap detik sebelum kita terbang adalah kesempatan untuk merenungkan apa yang benar-benar kita inginkan dan bagaimana kita ingin menjalani hidup kita.

Perjalanan kehidupan kita sering kali dimulai jauh sebelum langkah pertama diambil, bahkan sebelum pesawat lepas landas. Proses merencanakan, memilih tujuan, dan memikirkan pilihan yang ada adalah bagian integral dari pengalaman itu sendiri.

Setiap keputusan yang kita buat—dari memilih maskapai hingga menentukan kelas penerbangan—mencerminkan nilai dan cita-cita kita. Ketika kita merenungkan pilihan ini, kita tidak hanya mempertimbangkan aspek praktis, tetapi juga harapan, impian, dan kekhawatiran yang menyertai setiap langkah.

Rasa takut akan mengecewakan orang lain, terutama orang tua, sering kali menghantui proses ini. Namun, penting untuk diingat

bahwa perjalanan ini adalah tentang menemukan diri kita sendiri. Setiap detik sebelum pesawat mengudara adalah kesempatan untuk merenung, belajar, dan bersiap menghadapi tantangan yang akan datang.

Dengan memahami bahwa perjalanan dimulai lebih awal, kita dapat menghargai setiap momen dan pilihan yang kita buat. Setiap langkah adalah bagian dari narasi hidup kita, membentuk pengalaman yang akan membimbing kita ke tujuan akhir—sebuah kehidupan yang autentik dan bermakna.

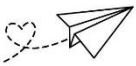

Profil Penulis

Derti Afriana Benu adalah seorang penulis yang menggali makna kehidupan melalui kisah-kisah yang penuh emosi dan inspirasi. Lahir dengan minat mendalam terhadap kisah manusia, Derti mengawali karier menulisnya dengan buku pertamanya, **The Last To Love Me**, yang menggambarkan pergulatan cinta seorang anak yang diabaikan oleh orang tuanya. Buku kedua, **Si Wanita Berhati Malaikat dan Anjing Kesayangannya**, membawa pembaca ke dalam dunia kasih sayang yang tulus antara manusia dan hewan.

Kini, Derti kembali hadir dengan karya ketiganya, yang menggunakan metafora "Tiket Pesawat Sekali Jalan" untuk menggambarkan perjalanan hidup yang tak terduga dan tak berulang. Melalui bukunya, ia mengajak pembaca untuk merenungi, meresapi, dan menerima setiap langkah perjalanan, apa pun bentuknya.

Dengan gaya bercerita yang hangat dan reflektif, Derti berharap tulisannya dapat menjadi pendamping bagi mereka yang mencari makna di dalam perjalanan hidupnya sendiri.

Tiket Pesawat Sekali Jalan

"Tiket Pesawat Sekali Jalan" adalah sebuah refleksi mendalam tentang perjalanan hidup. Buku ini menggunakan metafora penerbangan tanpa tiket kembali, yang menggambarkan bahwa setiap momen dan keputusan dalam hidup adalah langkah menuju tujuan yang tak bisa kita ulangi atau kembalikan. Mengisahkan perjalanan seorang individu yang berani meninggalkan zona nyaman, dia menerima ketidakpastian hidup dan menemukan makna di setiap persimpangan, turbulensi, dan pemandangan yang ditemuinya.

Dalam tiap bab, pembaca diajak untuk merenungi masa lalu, memahami makna kegagalan dan kehilangan, serta merayakan keberanian dan harapan. Buku ini mengingatkan bahwa meski perjalanan hidup kadang tak menentu, setiap pengalaman membentuk kita menjadi pribadi yang lebih kuat, bijak, dan penuh cinta.

"Setiap tiket yang kita ambil membawa kita lebih jauh ke dalam jati diri kita yang sesungguhnya."

KBM INDONESIA
penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-202-041-8
9 786342 020418